

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi dalam kehidupan manusia bukan hanya sekedar pertukaran informasi dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga merupakan elemen penting dalam pernikahan kristiani yang sejati. Konsep komunikasi dalam konteks keluarga kristiani memiliki makna yang lebih mendalam, yaitu sebagai cara untuk membangun persekutuan kasih yang memcerminkan cinta Allah. Komunikasi yang efektif antara suami dan istri mencakup aspek verbal dan non-verbal, kemampuan mendengarkan, keterlibatan aktif, empati, serta kemampuan untuk saling memahami dengan hati yang terbuka. Komunikasi yang efektif merupakan fondasi untuk membangun kepercayaan saling menghargai, dan cinta kasih yang tulus. Saat suami dan istri mampu berkomunikasi dengan jujur, terbuka, dan penuh kasih sayang mereka menciptakan suasana yang mendukung perkembangan iman dan keharmonisan dalam rumah tangga. Komunikasi yang berkualitas juga memungkinkan pasangan untuk saling menguatkan dalam perjalanan spiritual mereka dan menghadapi berbagai tantangan hidup bersama-sama.

Paus Fransiskus dalam *Amoris Laetitia* menekankan bahwa keluarga merupakan "Gereja domestik" atau "Gereja kecil" yang memiliki peran penting dalam kehidupan Gereja Katolik. Konsep keluarga menurut *Amoris Laetitia* tidak hanya sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, melainkan juga sebagai tempat pertama di mana iman kristiani dihayati, diajarkan, dan diteruskan kepada generasi selanjutnya. Keluarga kristiani dipanggil untuk menjadi saksi akan kasih Allah di tengah dunia melalui perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, keluarga tidak hanya memusatkan perhatian pada kesejahteraan internal, tetapi juga memiliki misi untuk menjadi tanda kehadiran Allah bagi masyarakat di sekitarnya. Keluarga yang

harmonis dan penuh kasih merupakan contoh hidup yang dapat menarik orang lain untuk mengenal dan mencintai Allah.

Paus Fransiskus dalam *Amoris Laetitia* menegaskan dengan jelas tentang betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan pernikahan yang sesuai dengan ajaran kristiani. Ia menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara suami dan istri adalah faktor utama untuk dalam menciptakan dan memelihara keharmonisan keluarga. Komunikasi yang dimaksud tidak terbatas pada mengungkapkan kata-kata saja, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan pikiran yang terbuka, memahami perasaan pasangan, dan memberi respons dengan penuh kasih sayang.

Paus Fransiskus juga mengajarkan bahwa komunikasi dalam pernikahan hendaknya dilandasi oleh nilai-nilai kristiani seperti kesabaran, kerendahan hati, pengampunan, dan cinta kasih tanpa syarat. Ketika terjadi konflik atau perbedaan pandangan, pasangan suami-istri dianjurkan untuk menyelesaikannya dengan melakukan dialog yang membangun dan mencari solusi bersama dengan bimbingan Roh Kudus. Komunikasi yang sehat juga mencakup kemampuan untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan memberikan pengampunan dengan ikhlas.

Ajaran Paus Fransiskus dalam dokumen *Amoris Laetitia* tentang komunikasi antara suami-istri memiliki relevansi dalam kehidupan keluarga kristiani saat ini. Di era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan oleh kemajuan teknologi, tekanan ekonomi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, keluarga-keluarga kristiani membutuhkan pedoman yang jelas untuk mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumahtangga mereka.

Komunikasi yang efektif merupakan jalan keluar yang nyata untuk mengatasi berbagai masalah di zaman sekarang. Dengan komunikasi yang baik, pasangan suami-istri dapat saling mendukung dalam menghadapi stres, mengatur keuangan keluarga, mendidik anak-anak, serta merencanakan masa depan secara bersama-sama. Selain itu, komunikasi yang sehat juga mendukung keluarga dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai iman kristiani kepada anak-anak mereka di tengah perkembangan zaman yang semakin kuat.

Salah satu aspek penting dalam ajaran *Amoris Laetitia* adalah fungsi komunikasi antara suami dan istri sebagai cara untuk mendidik anak-anak dalam iman kristiani. Apabila orangtua mampu berkomunikasi dengan baik, mereka memberikan teladan yang nyata bagi anak-anak tentang bagaimana menjalani hidup sebagai orang kristiani yang sejati. Anak-anak belajar tentang nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan, kesabaran, dan saling menghormati melalui cara komunikasi orangtua mereka setiap hari. Komunikasi yang sehat dalam keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk tumbuh dalam iman, mengajukan pertanyaan tentang kehidupan spiritual, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak:

5.2.1 Saran untuk Pasangan Suami-Istri Kristiani

a. Membangun Komunikasi yang Berkualitas

Pasangan suami-istri kristiani disarankan untuk secara aktif membangun dan memelihara komunikasi yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain tanpa gangguan dari teknologi atau aktivitas lainnya. Pasangan juga perlu belajar untuk berbicara dengan jujur tentang perasaan, harapan, dan kekhawatiran mereka, serta mendengarkan dengan hati yang terbuka dan penuh empati.

b. Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristiani dalam Komunikasi

Setiap komunikasi dalam keluarga hendaknya dilandasi oleh nilai-nilai kristiani seperti kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan. Pasangan suami-istri perlu belajar untuk mengontrol emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dan mencari solusi melalui dialog yang konstruktif. Ketika terjadi kesalahan atau menyakiti perasaan pasangan, penting untuk segera meminta maaf dengan tulus dan memberikan pengampunan dengan hati yang lapang.

c. Menjadikan Doa sebagai Bagian dari Komunikasi

Pasangan kristiani disarankan untuk menjadikan doa sebagai bagian integral dari komunikasi mereka. Doa bersama dapat membantu pasangan untuk mencari kehendak Allah dalam setiap keputusan yang mereka ambil dan memohon bimbingan Roh Kudus dalam menjalani kehidupan pernikahan. Selain itu, saling mendoakan juga merupakan bentuk komunikasi yang mendalam dan cara untuk menunjukkan kasih sayang kepada pasangan.

5.2.2 Saran untuk Gereja dan Para Gembala

a. Mengadakan Program Pendidikan Keluarga

Gereja dan para gembala disarankan untuk mengadakan program-program pendidikan keluarga yang secara khusus membahas tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan pernikahan kristiani. Program ini dapat berupa seminar, katekese, atau retreat keluarga yang memberikan pemahaman praktis tentang cara berkomunikasi yang efektif berdasarkan ajaran *Amoris Laetitia*.

b. Menyediakan Bimbingan Pra-Nikah yang Komprehensif

Para gembala perlu memberikan bimbingan pra-nikah yang tidak hanya fokus pada aspek liturgis pernikahan, tetapi juga memberikan bekal praktis tentang kehidupan pernikahan, termasuk pentingnya komunikasi yang baik. Calon pasangan suami-istri perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Gereja mengenai pernikahan dan cara-cara praktis untuk membangun komunikasi yang sehat dalam kehidupan rumahtangga.

c. Membentuk Kelompok Pendampingan Keluarga

Gereja dapat membentuk kelompok-kelompok pendampingan keluarga dimana pasangan-pasangan yang sudah berpengalaman dapat berbagi dan mendampingi keluarga-keluarga muda. Melalui kelompok ini, keluarga-keluarga dapat saling belajar tentang cara mengatasi tantangan dalam komunikasi dan membangun kehidupan keluarga yang harmonis.

5.2.3 Saran untuk Lembaga Pendidikan Katolik

a. Mengintegrasikan Pendidikan Keluarga dalam Kurikulum

Lembaga-lembaga pendidikan Katolik disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan tentang kehidupan keluarga kristiani dalam kurikulum mereka. Siswa-siswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga sebagai persiapan untuk kehidupan mereka di masa depan.

b. Mengadakan Program untuk Orangtua

Sekolah-sekolah Katolik dapat mengadakan program-program khusus untuk orangtua siswa yang membahas tentang pentingnya komunikasi dalam mendidik anak-anak. program ini dapat membantu orangtua untuk lebih memahami peran mereka sebagai pendidik utama iman anak-anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Beawiharta dan Zulhaslir Nasir. "Komunikasi", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 1974.

II. DOKUMEN

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II "Gaudium et Spes"*. Penerj. R. Harpdawirayana. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

Lineamenta Sidang Umum Biasa ke-XIV. *Panggilan dan Perutusan Keluarga dalam Gereja dan Dunia Zaman Sekarang*. Penerj. F.X. Adisusanto, & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Pascasinode Amoris Laetitia*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couples For Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Paus Fransiskus. *Surat Apostolik Misericordia et Misera*. Penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Sinode Para Uskup Sidang Umum Biasa ke XIV. *Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan II. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

III. BUKU

- Adler, Ronald B dan Russell GF. Proctor. *Komunikasi Antarpribadi*. Penerj. Nurani Rahayu dan Widiani. Cetakan II. Jakarta: Salemba Humanika, 2016.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Penerj. Ali M. Jamil dan Imam Ghozali. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Chapman, Gary, dan Arlene Pellicane. *Membesarkan Anak di Era Media Sosial*. Penerj. Gina Herawati. Yogyakarta: Andi, 2016.
- , *Lima Bahasa Kasih: Rahasia Cinta yang Tahan Lama*. Penerj. Kristiono. Jakarta: Metanoia Publishing, 2016.
- , *The Five Love Languages: Rahasia Mencintai Pasangan Anda Secara Langgeng*. Penerj. Arvin Saputra. Yogyakarta: Andi Publisher, 2018.
- Creswell, John W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Penerj. Sariyati dan Retno Agustina. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Elliot, Mabel dan Francis A. Merrill. *Social Disorganization*. New York: Harpers dan Bruthers Publishers, 1961.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*. Penerj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gottman, John M dan Nan Silver. *Tujuh Prinsip Pernikahan Bahagia*. Penerj. Reni Indardini. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 2017.
- Gunarsa, S. D., dan Y. S. D. Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Habermas, Jürgen. *Teori Tindakan Komunikatif*. Penerj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Heidegger, Martin. *Ada dan Waktu*. Penerj. Ahmad Sunarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Heuken, A. “Keluarga”, dalam *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. *Bekerjasama: Teori dan Keterampilan Kelompok*. Penerj. Andi Wijaya. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Jonathan, Sarwono. *Komunikasi Keluarga di Era Digital*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Khairudin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Cetakan III. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi*. Maumere: Ledalero, 2014.
- May, William E. *Sex, Mariage and Chastity: Reflections of a Catholic Layman, Spouse and Parent*. Chicago: Franciscan Herald Press, 1981.
- Nurdiana Jailan, Putri. *Komunikasi Perubahan Sosial di Era Digital*. Yogyakarta: Kubuku, 2021.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Free Press, 1951.
- Peck, Jane Cary. *Wanita dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri dalam Perkawinan dan Keluarga*. Penerj. Fransiska Dewi L. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Jack, R. F. *Psikologi Emosi dan Komunikasi Interpersonal*. Penerj. Sari Utami. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2020.
- Mac Iver, R. M., dan Charles H. Page. *Society, An Introductory Analysis*. London: Mac Millan & Co. LTD, 1952.
- Raho, Bernadus. *Sosiologi, Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2024.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Karya, 1985.
- Refleksi Pertemuan Pastoral X Regio N David W. Nusa Tenggara, *Keluarga Rumah Belas Kasih Allah*. Martin Chen, Eduardus Jebarus, dan Alexander Tabe, ed. Yogyakarta: Penerbit asda MEDIA, 2017.
- Rimm, Sylvia. *Smart Parenting Mendidik Dengan Bijak*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Rosenberg, Marshall B. *Komunikasi Tanpa Kekerasan: Bahasa Kehidupan*. Penerj. M. A. Ilyas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Russel, Bertand. *Marriage and Morals*. London: Unwin Paperbacks, 1976.

- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*. Penerj. Tri Wibowo B.S. Cetakan II. Jakarta: Kencana, 2007.
- Smedes, Lewis B. *Moralitas Sejati: Apa yang Allah Harapkan dari Orang Biasa*. Penerj. Agus Arjono. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Soemardi, Soelaeman dan Selo Soemardjan, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Subiyanto, Paulus. *Panduan Praktis Komunikasi Suami-Istri: Tips-tips Menghindari Konflik dan Memesrakan Hubungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sukanto, J. *Bagaimana Membangun Relasi Yang Harmonis*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: Obor, 2000.
- Suparlan, P. *Keharmonisan Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara, 1993.
- Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Uchjana, Effendy Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1882.
- Widjaja, H. A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

IV. ARTIKEL JURNAL

- Awi, Maria Viktoria, Norma Mewengkang, dan Antonius Golung. “Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kalimantan Kabupaten Marauke”. *Jurnal Acta Diurna*, Vol.5, No. 2, 2016.
- Mangai, Paulose. “Pastoral Care of the Divorcednd Remarried a Short Reflection Based on Amoris Laetitia”. *Vidiajyoti Journal of Theological Reflection*, Vol. 81, No. 7, Juli 2017.
- Moa, Antonius dan Yordianus Pajo Hewan. “Cinta Kasih Suami-Istri sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus dalam SeruanApostolik Amoris Laetitia”, *Logos Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 19, No. 2, Juni 2022.

Nurhadi, Zikri Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi". *Jurnal Komunikassi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 3, No.1, April 2017.

Pushparajan. "The Family and Eucharist Nourished by Christ We Are Called to Nourish Others". *Vidyajyoti Jurnal of Theological Reflection* Vol. 78, No. 10, Februari 2016.

Rahmat Subekti, Gerardus. "Pastoral Bagi Keluarga dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus dalam Anjuran Apostolik Amoris Laetitia". *Media Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 2, No. 2, September 2021.

Rohmat. "Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Yin Yang*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2010.

Vallabaraj, Jowene. "The First Proclamation of the Gospel in the Catholic Family Parents as Primary Announcers to their Children" *Vidyajyoti journal of Theological Reflection*, Vol. 78, No. 10, Oktober 2014.

V. MAJALAH DAN SKRIPSI

Doman, Karnisius. "Urgensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Bagi Kematangan Kepribadian Anggota Keluarga". Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2007.

Keban, Anci. "Demi Anak Ibu Harus Belajar", dalam *Educare*, no. 10/III/ Januari 2007.

VI. MANUSKRIP

Kleden, Leo. *Filsafat Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

VII. INTERNET

Kautsar, Anisa. "7 Cara Meningkatkan Active Listening Skill," *Future Skills*, Agustus 9, 2024, <https://futureskills.id/blog/cara-meningkatkan-active-listening-skill/>., diakses pada 1 Mei 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi daring. "Anak." Diakses pada 24 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak>.